

BAB IV

PENGENDALIAN INTERN (*INTERNAL CONTROL*)

Tujuan Khusus Pembelajaran:

1. Mengetahui Pengertian Pengendalian Intern.
2. Mengetahui Komponen Pengendalian intern.
3. Mengetahui Cara Pemahaman yang digunakan dalam Evaluasi Pengendalian Intern.



4.1 PENGERTIAN PENGENDALIAN INTERN

Istilah yang biasa dipakai untuk pengendalian intern adalah sistem pengendalian intern, sistem pengawasan intern, dan struktur pengendalian intern. Mulai tahun 2001 istilah resmi yang digunakan IAI adalah pengendalian intern. Standar Pekerjaan Lapangan Yang Kedua menyebutkan (**IAI, 2001: 150.1**):

"Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan".

IAI (2001: 319.2) mendefinisikan: "Pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas-yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian 3 golongan tujuan, yaitu:

(a) keandalan pelaporan keuangan,

(b) efektivitas dan efesiensi operasi, dan

(c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku".

✲ **Pengendalian intern terdiri dari 5 komponen yang saling terkait yaitu:**

a. Lingkungan Pengendalian

Menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern yang lain, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup hal-hal berikut ini:

- ❖ Integritas dan nilai etika
- ❖ Komitmen terhadap kompetensi
- ❖ Partisipasi dewan komisaris atau komite audit
- ❖ Struktur organisasi
- ❖ Pemberian wewenang dan tanggung jawab
- ❖ Kebijakan dan praktik sumber daya manusia



b. <u>Penaksiran Risiko</u>

Adalah identifikasi entitas dari analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Risiko yang relevan dengan laporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern maupun ekstern yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan. Risiko dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut ini:

- ❖ Perubahan dalam lingkungan operasi
- ❖ Personel baru
- ❖ Sistim informasi yang baru atau yang diperbaiki
- ❖ Teknologi baru
- ❖ Lini produk, atau aktivitas baru
- ❖ Restrukturisasi korporasi
- ❖ Operasi luar negeri
- ❖ Standar akuntansi baru

c. <u>Aktivitas Pengendalian</u>

Adalah kebijakan dari prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam

pencapaian tujuan entitas, sudah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian mempunyai berbagai tujuan dan diterapkan diberbagai tingkat organisasi dan fungsi. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan yaitu:

- ❖ Review terhadap kinerja.
- ❖ Pengolahan informasi.
- ❖ Pengendalian fisik.
- ❖ Pemisahan tugas.

d. Informasi dan Komunikasi

Pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab mereka. Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas bagi aktiva, utang dan ekuitas yang bersangkutan. Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal.

Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian intern terhadap pelaporan keuangan.

Auditor harus memperoleh pengetahuan memadai tentang sistem informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan untuk memahami:

- ❖ Golongan transaksi dalam proses entitas yang signifikan bagi laporan keuangan
- ❖ Bagaimana transaksi dimulai
- ❖ Catatan akuntansi, informasi pendukung, dan akun tertentu dalam laporan keuangan yang tercakup dalam pengolahan dan pelaporan transaksi
- ❖ Pengolahan akuntansi yang dicakup sejak saat transaksi dimulai sampai dengan dimasukkan ke dalam laporan keuangan, termasuk alat elektronik (seperti komputer dan *electronic data interchange*) yang digunakan untuk mengirim, memproses, memelihara dan mengakses informasi